

## KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI TK ALAM MUARA BUNGO

**Anita Kurniasari<sup>1</sup>, Sugeng Kurniawan<sup>2</sup>**

anitakurniasari1988@gmail.com<sup>1</sup>, sugengkurniawan1982@gmail.com<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

<sup>2</sup>PGMI, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: anitakurniasari1988@gmail.com; Telp.: 085641974484

Submit: 12/07/2023

Review: 6/08/2023 s.d 25/08/2023

Publish: 05/09/2023

### **Abstract**

*Early Childhood Education (PAUD) is a critical phase that significantly influences a child's growth and development. One of the key components affecting the success of PAUD's objectives is the Human Resources (HR), specifically the teachers. This study aims to assess the pedagogical competence of teachers in lesson planning at TK Alam Muara Bungo. TK Alam Muara Bungo is a nature-based educational institution, which presents its own challenges in designing learning activities that are appropriate for the characteristics of young children and the surrounding natural environment. This study employs a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques follow the models of Miles and Huberman and Creswell, including tests for credibility, transferability, dependability, and confirmability. The findings reveal that (1) the teachers and head of TK Alam Muara Bungo initiate the lesson planning process with a Mid-Year Evaluation Meeting (RETT), (2) teachers develop learning modules and prepare media in the form of classroom displays. However, the pedagogical competence of the teachers in lesson planning is still lacking, particularly because RPPH documents are not provided in each classroom, and the existing learning media do not meet ideal standards. Additionally, grouping children solely by age may hinder their development, and the teachers do not yet fully understand the concept of reflective and corrective action, which is a part of classroom action research (CAR) used for student evaluation and teacher supervision.*

**Keywords:** *Early Childhood Education (PAUD), Pedagogical Competence, Lesson Planning.*

### **Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase belajar yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan PAUD adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Guru. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo. TK Alam Muara Bungo merupakan lembaga pendidikan berbasis alam sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam merancang

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan lingkungan alam sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dan Creswell yaitu melalui pengujian keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru dan kepala TK Alam Muara Bungo memulai proses perencanaan pembelajaran dengan Rapat Evaluasi Tengah Tahun (RETT), (2) guru menyusun modul pembelajaran dan menyiapkan media dalam bentuk display kelas. Namun, kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran masih kurang, terutama karena dokumen RPPH belum disediakan di setiap kelas dan media pembelajaran yang ada belum memenuhi standar ideal. Selain itu, pengelompokan anak hanya berdasarkan usia dapat menghambat perkembangan anak, dan guru juga belum sepenuhnya memahami konsep tindakan reflektif dan korektif sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindak lanjut evaluasi dan supervisi.

**Kata kunci:** Pendidikan anak usia dini (PAUD), Kompetensi pedagogik, Perencanaan pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap penting yang berperan krusial dalam perkembangan dan masa depan anak. Pendidikan yang dimulai sejak dini dapat memberikan dampak positif jika disampaikan dengan tepat sesuai perkembangan anak.<sup>1</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, PAUD adalah pendidikan bagi anak usia emas (0-6 tahun) yang bertujuan merangsang pertumbuhan dan perkembangan enam aspek utama anak, sebagai persiapan memasuki Sekolah Dasar.<sup>2</sup> Dengan demikian, PAUD menjadi fondasi esensial dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak yang akan mempengaruhi jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan PAUD adalah mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak usia dini sebagai persiapan untuk pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa depan.<sup>3</sup> Keberhasilan mencapai tujuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), h. 2.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, "Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini" (2015), h. 2.

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

prasarana, keuangan, kesiswaan, dan kurikulum. Dari kelima faktor tersebut, SDM merupakan komponen kunci yaitu guru<sup>4</sup>

Guru memegang peran utama dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam pembelajaran, yaitu membimbing dan mengajar, yang telah tercakup dalam kompetensi guru.<sup>5</sup> Guru dalam perspektif Islam adalah meemiliki kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 di bawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادشُرُوا فَادشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Sunartini dan Edwina dalam Uyoh menyatakan bahwa "Guru dengan kompetensi tinggi adalah guru yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan guru lainnya, sehingga kehadirannya selalu dibutuhkan oleh siswa."<sup>6</sup> Guru profesional adalah guru yang menguasai empat kompetensi utama, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik adalah yang paling relevan dengan perencanaan pembelajaran di PAUD.

Menurut teori kompetensi pedagogik Olsson, guru perlu memiliki empat karakteristik utama yaitu (1) *Practice Teaching*, kemampuan mengajar yang efektif, kemampuan mengamati dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) *Observation of Teaching and Learning*, (3) *Theory or Theoretical Knowledge of Teaching and Student Learning* pengetahuan teoretis tentang pengajaran, dan (3) *Planning of Teaching* kemampuan merencanakan pembelajaran dan merencanakan ulang berdasarkan

---

<sup>4</sup> Mona Novita, "Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Sebagai Harta Yang Berharga Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam," *Nur El-Islam* 4, no. 1 (2017), h. 40-56.

<sup>5</sup> Sunartini et al., "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 16, no.1 (September 2016): 22-32. <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12070>.

<sup>6</sup> Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 2.

evaluasi. Dalam konteks TK Alam Muara Bungo, perencanaan pembelajaran menjadi indikator utama kompetensi pedagogik guru. Idealnya, guru PAUD di TK Alam Muara Bungo sudah menerapkan teori ini untuk mencapai tujuan PAUD. Namun, *grandtour* menunjukkan bahwa beberapa guru belum memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, kurang percaya diri dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran masih kurang optimal. Selain itu, guru sering terlambat dalam menyusun RPPH, dan RPPH tidak tersedia di kelas.

Kompetensi pedagogik guru menekankan pentingnya perencanaan dalam pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan PAUD yang ditetapkan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja, dengan tujuan meraih hasil optimal.<sup>7</sup> Dalam pandangan Islam, perencanaan juga merupakan langkah pertama yang harus diambil dalam pengelolaan, sebagaimana Allah telah memberikan petunjuk kepada orang beriman untuk menyusun rencana sebelum melaksanakannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>8</sup>

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dalam perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu (1) Theresia dan Emilia dalam jurnal yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran" memiliki persamaan pada tujuan, jenis dan subjek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada waktu dan lokasi penelitian serta Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kualifikasi akademik guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman mereka terhadap peserta didik. (2) banyak lembaga PAUD yang kurang mampu dalam menyusun

---

<sup>7</sup> Sugeng Kurniawan, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)". *Nur El-Islam* 2, no. 2 (Oktober 2015):11-12. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/20>.

<sup>8</sup> Q.S. Al-Hasyr/ 59:18.

perencanaan pembelajaran yang menarik dan belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan tersebut. (3) kekurangan kompetensi pedagogik berdampak pada kualitas pembelajaran, menjadikannya kurang menyenangkan, dan penilaian yang dilakukan belum mencerminkan perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dan Creswell yaitu melalui pengujian keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan anak usia dini dalam perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Alam Muara Bungo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka di lingkungan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini berupaya menggali strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Alam Muara Bungo dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas.

## LANDASAN TEORI

### 1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kompetensi, dari kata bahasa Inggris "*competency*," menurut Marshal dalam Rina mencakup kesanggupan, keahlian, dan kesiapan yang sesuai dengan persyaratan, terutama dalam bidang teknis.<sup>9</sup> Pedagogik, menurut Saudagar dan Idrus, adalah ilmu yang fokus pada mendidik anak, terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Sukardjo dan Komaruddin dalam Teguh Triwijayanto, pedagogik adalah ilmu sistematis tentang pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak mencapai kedewasaan.<sup>11</sup> Surya menambahkan bahwa pedagogik mencakup teori

---

<sup>9</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi aksara, 2019), h. 1-2.

<sup>10</sup> Saudagar F. dan Idrus A., *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP Press, 2011), h. 33.

<sup>11</sup> Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 21.

tentang pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya, termasuk sistem, tujuan, metode, media, dan lingkungan pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Hoogveld dalam Uyoh, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari cara membimbing peserta didik menuju tujuan tertentu agar mereka mampu menjalani kehidupan secara mandiri.<sup>13</sup> Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Kompetensi ini berpengaruh pada keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Masnival, kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mendidik, merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran.<sup>14</sup> Sementara itu, menurut Joni dalam Rina, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merencanakan program pembelajaran, termasuk pengorganisasian materi, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, dan penilaian prestasi peserta didik.<sup>15</sup>

Kompetensi Pedagogik menurut pendapat Karin Apelgren dan Birgitta Giertz yaitu *"Pedagogical competence is the ability and will to regularly apply the attitude, the knowledge, and the skills that promote the learning of the teacher's students in the best way. This shall be in agreement with the goals that apply, and within the framework available and presupposes continuous development of the teacher's own competence and instructional design"*.<sup>16</sup> Artinya kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan kemauan untuk secara teratur menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung pembelajaran siswa dengan cara terbaik. Ini harus sesuai dengan tujuan yang berlaku, dalam kerangka yang ada, dan mengharuskan guru mengembangkan kompetensinya dan desain pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Andreia dan Liliana dalam Aris, dkk., kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menggabungkan sumber-sumber pembelajaran, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat, untuk mencapai proses pendidikan yang efektif

---

<sup>12</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, h. 9-10.

<sup>13</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 2.

<sup>14</sup> Masnival, *Menjadi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 108.

<sup>15</sup> Febriana, *Kompetensi Guru*, h. 10.

<sup>16</sup> Apelgren and Giertz, *Pedagogical Competence*, h. 30-31.

dan efisien.<sup>17</sup> Iwan Wijaya menambahkan bahwa kompetensi ini mencakup pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru.<sup>18</sup> Rifma menambahkan, pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya terbatas pada kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola peserta didik secara menyeluruh. Guru yang memiliki kompetensi ini mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik merasa bahagia, nyaman, dan aman, serta dihargai. Kehadiran guru yang memiliki jiwa pendidik sejati akan selalu dinantikan oleh peserta didiknya, dan ketika mereka berbicara, peserta didik merasa tenang dan terinspirasi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 8-9:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ۖ فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ۗ

Artinya: "Dia kemudian mendekat (kepada Nabi Muhammad), lalu bertambah dekat. sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi)".<sup>20</sup>

Menurut al-Maraghi kata (ثم دنا) maknanya adalah kemudian ia mendekat, semakin dekat, mendekati rasullulah, kemudian dalam kata (فتدلى) lalu turun, yakni dari kata-kata *Ad-Dawali* yang artinya buah yang bergantung, seperti gugusan Anggur. Posisi yang berdekatan inilah yang membuat proses penyampaian wahyu menjadi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh rasullulah.<sup>21</sup> Dalam Tafsir Misbah yang ditulis Quraish Sihab Maksudnya adalah jarak

<sup>17</sup> Aris Ciptaningtyas et al., "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* 4, no. 2 (Januari 2020): 636. 10.31004/obsesi.v4i2.440.

<sup>18</sup> Iwan Wijaya, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 21.

<sup>19</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, h. 2.

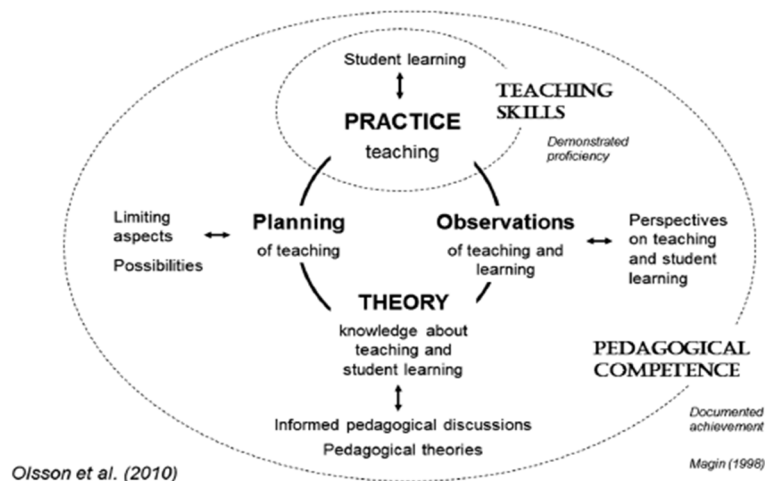
<sup>20</sup> Q.S. An-Najm/ 53: 8-9.

<sup>21</sup> Ahmad Musthofa al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi* (Terj) (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), h. 80.

kedekatan Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu sangat dekat sekali sehingga diibaratkan seperti dua ujung busur panah.<sup>22</sup>

Kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru pendidikan anak usia dini, karena memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengembangkan potensi, bakat, kecerdasan, serta gaya belajar anak. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memotivasi anak untuk mengeluarkan potensi terbaiknya. Menurut Asef Umar, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan berperan sebagai fasilitator dan sahabat bagi anak, membantu mereka berkembang secara maksimal menjadi pribadi yang unggul.<sup>23</sup>

Olsson menyatakan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik ideal adalah guru yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang subjek yang diajarkan. Olsson juga menggambarkan model kompetensi pedagogik dalam bentuk gambar berikut.<sup>24</sup>



Gambar 1.2 Pedagogical Competence-Model Olsson

Menurut Olsson, karakteristik kompetensi pedagogik guru berdasarkan ilustrasi grafis adalah, (1) *Practice Teaching/ Keterampilan Mengajar*, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, mencakup pemberian pelajaran, eksperimen,

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 410.

<sup>23</sup> Asef Umar Fakhrudin, *Menjadi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 1-2.

<sup>24</sup> Thomas Olsson & Torgny Roxå, "Assessing and rewarding excellent academic teachers for the benefit of an organization," *European Journal of Higher Education* 3, no.1 (March 2013): 40-61. <https://doi.org/10.1080/21568235.2013.778041>.



kunjungan, praktik, pengawasan, dan penilaian. Keterampilan ini merupakan bagian utama dari kompetensi pedagogik yang mendukung pembelajaran siswa. (2) *Observation of teaching and learning/ Observasi Proses Belajar Mengajar*, guru perlu mengamati dan menilai kualitas kegiatan pengajaran serta pembelajaran peserta didik. Observasi ini penting untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar serta memahami bagaimana pengajaran dan pembelajaran saling berhubungan. (3) *Theory or theoretical knowledge of teaching and student/ Pengetahuan Teoritis*, guru harus memiliki pengetahuan teori tentang pengajaran dan pembelajaran siswa, termasuk konten materi, pedagogik, dan kurikulum. Pengetahuan ini memungkinkan guru untuk terus merefleksikan dan memperbaiki praktik mengajar. (4) *Planning of teaching/ Perencanaan Pengajaran*, perencanaan yang baik membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Ini mencakup merencanakan dan menerapkan ide-ide baru untuk meningkatkan praktik mengajar dan mencapai hasil yang lebih baik.<sup>25</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal dalam melakukan pekerjaan, berupa pemikiran dan kerangka kerja, yang bertujuan untuk mencapai hasil optimal. <sup>26</sup> Murdick and Rose menyatakan “*Planning is a thought that procedure the action; it involves development and selection from alternatives as the necessary course of action to achieve an objective.*” Perencanaan adalah proses berpikir yang melibatkan pengembangan dan pemilihan dari berbagai alternatif sebagai langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Dalam pendidikan Islam, perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam pengelolaan. Allah mengarahkan orang yang beriman untuk menyusun rencana yang akan dilaksanakan. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

<sup>25</sup> Olsson & Roxå, “Assessing and rewarding”, h. 40-61.

<sup>26</sup> Kurniawan, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)” 2015.

<sup>27</sup> Miratul Hayati dan Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 51-52.

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."<sup>28</sup>

Ayat tersebut mengajarkan bahwa orang yang bertakwa harus selalu memeriksa dan mempertimbangkan manfaat dari setiap perbuatan untuk kehidupan akhiratnya. Mereka harus memastikan tindakan mereka sesuai dengan ajaran agama dan, jika banyak melakukan hal yang dilarang, berusaha menggantinya dengan amal baik. Dengan kata lain, ayat ini mengingatkan agar manusia selalu mawas diri dan merencanakan perbuatan mereka dengan baik sebelum Allah menilai di akhirat nanti. Rasulullah saw bersabda:

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَغْبُوبٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ (رواه احمد)

Artinya: "Siapa orangnya yang hari ini lebih baik dari hari kemarin maka ia orang yang beruntung, dan siapa orangnya yang hari ini sama dengan hari kemarin maka ia orang yang rugi, dan siapa orangnya yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin maka ia orang yang celaka. (HR. Ahmad).

Merancang perencanaan pembelajaran adalah langkah awal bagi guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sujana dalam Miratul dan Sigit, perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini harus menggambarkan kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar menjadi jelas dan terarah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu menentukan materi, media, pendekatan, model, metode, serta melakukan penilaian.<sup>29</sup>

Dari berbagai pendapat tentang perencanaan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan dan merancang proses pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal.

Perencanaan pembelajaran memiliki berbagai tujuan penting. Pertama, perencanaan ini menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan guru selama pembelajaran. Kedua, perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam

---

<sup>28</sup> Q.S. Al-Hasyr/ 59:18.

<sup>29</sup> Hayati dan Purnama, *Perencanaan Pembelajaran*, 51.

melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, perencanaan mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya dan memastikan keterkaitan serta kelangsungan bahan pelajaran. Perencanaan juga membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan usia dan perkembangan anak, membuat proses belajar lebih sistematis dari awal hingga akhir, dan menciptakan lingkungan serta pengalaman belajar yang menarik. Selain itu, perencanaan bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>30</sup>

Menurut Raisah Nasution, tujuan perencanaan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini meliputi beberapa hal. Pertama, perencanaan mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kedua, membantu guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Ketiga, mengarahkan guru dalam membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak. Keempat, perencanaan juga berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>31</sup>

Proses pembelajaran harus dipersiapkan dengan perencanaan yang matang oleh guru. Perencanaan ini penting agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memahami perannya dalam mengembangkan potensi, bakat, kecerdasan, dan gaya belajar anak sesuai dengan kurikulum. Kristalisasi kurikulum terwujud dalam perencanaan yang mencakup kalender pendidikan, jadwal pelajaran, program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan program harian (RPPH). Menurut Siti Farida, silabus pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini dituangkan dalam PROSEM, RPPM, dan RPPH.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, konsep perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kalender pendidikan, jadwal pelajaran, PROSEM, RPPM dan RPPH.

---

<sup>30</sup> Hayati dan Purnama, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 52.

<sup>31</sup> Raisah Armayanti Nasution, *Modul Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021), h. 12.

<sup>32</sup> Siti Farida, "Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Wacana Didaktika* 5, no. 2 (Desember 2017): 190-192. <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/157>.

- b. Guru memilih dan menyiapkan media, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran yang ditetapkan pada RPPH.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi alamiah dari objek yang diteliti, didasarkan pada filosofi postpositivisme.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif fokus pada kajian mendalam terhadap kualitas karakteristik subjek.<sup>34</sup> Menurut Creswell yang dikutip oleh Djam'an dan Aan menyatakan bahwa, *"qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conduct the study in natural setting"*. Penelitian kualitatif adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai subjek yang sedang diteliti.

Menurut Creswell dalam Yoni Ardianto, karakteristik penelitian kualitatif meliputi, (1) perencanaan langkah-langkah penelitian yang tepat, (2) penetapan asumsi dan karakteristik oleh peneliti, (3) penggunaan pendekatan kualitatif, penentuan fokus penelitian, (4) penerapan metode rinci untuk pengumpulan dan analisis data, (5) pemisahan analisis data menjadi beberapa level, (6) serta penulisan laporan yang jelas dan meyakinkan.<sup>35</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Masyhuri dan Zainuddin menggambarkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang menyajikan fakta dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis, akurat, dan dapat diandalkan.<sup>36</sup> Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif tentang kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

<sup>34</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22.

<sup>35</sup> <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

<sup>36</sup> Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 40.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Alam Muara Bungo yang berlokasi di Jl. Katik Marajo RT.15 RW.05, Kelurahan Cadika, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, dengan kode pos 37211 dan NPSN 69976706. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan koordinator SASS (sekolah alam *student scout*). Teknik analisis data yang digunakan mengikuti Model Miles and Huberman serta Creswell, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keterpercayaan data mencakup aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, TK Alam Muara Bungo melakukan rapat evaluasi tengah tahun (RETT) untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran semester sebelumnya. Tujuannya adalah memperbaiki perencanaan untuk semester berikutnya. Penyusunan perangkat pembelajaran semester II dilakukan pada 29-31 Desember 2021 di kantor TK Alam Muara Bungo.<sup>37</sup>

Pada semester II, TK Alam Muara Bungo mengusung tiga tema: transportasi, memasak, dan alam semesta. Dari tema-tema tersebut, dihasilkan tiga modul guru yang mencakup kalender pendidikan, halaman muka dengan informasi tema dan mata pelajaran, target objektivitas, bukti penilaian, rubrik penilaian, PROSEM II, spider web, pemetaan materi, pijakan dasar tema, fakta menarik, bank aktivitas, materi pelajaran, dan penilaian mingguan.

Selain modul guru, perencanaan juga mencakup penyediaan media pembelajaran dalam bentuk display kelas. Kepala TK Alam Muara Bungo menjelaskan bahwa perencanaan modul guru dan display kelas untuk semester dua disiapkan selama libur semester satu. Perangkat pembelajaran disusun secara terpisah untuk TK A dan TK B, sedangkan penyusunan RPPH dilakukan satu minggu sebelum pembelajaran dimulai.<sup>38</sup>

Dokumen RPPH belum ditemukan di setiap kelas di Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo. Guru kelas B.1 menjelaskan bahwa meskipun RPPH telah dibuat,

---

<sup>37</sup> Observasi.1.5/PPPS2/30.12.21

<sup>38</sup> Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/08.02.22

belum ada print out-nya di kelas karena banyaknya kegiatan yang harus diatur.<sup>39</sup> Kepala Taman Kanak-Kanak Alam Muara Bungo juga menyatakan bahwa RPPH belum tersedia di kelas karena guru sering kali tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dokumen tersebut.<sup>40</sup>

Selain itu, pengelompokan peserta didik di TK Alam Muara Bungo masih dilakukan berdasarkan usia, bukan potensi, kecerdasan, atau gaya belajar. Kelas A.1 dan A.2 mencakup anak usia 4-5 tahun, sedangkan kelas B.1, B.2, dan B.3 meliputi anak usia 5-6 tahun.<sup>41</sup> Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa terdapat lima kelas dengan pembagian usia tersebut.<sup>42</sup>

Perencanaan ulang kegiatan pembelajaran tematik di TK Alam Muara Bungo melibatkan guru, koordinator sekolah alam *student scout* (SASS), dan kepala sekolah. Sebagai contoh, puncak tema transportasi tahun lalu melibatkan *outing class* ke Bandar udara Muara Bungo, sedangkan untuk tahun pelajaran 2021/2022, kegiatan puncak tema diubah menjadi naik kendaraan "odong-odong".

Koordinator program unggulan SASS juga mengalami perubahan, tahun lalu dipimpin oleh Ibu Roslaini yang merupakan guru kelas B.1, sedangkan untuk tahun ajaran 2021/2022, digantikan oleh Bapak Himus. Program *green lab* yang sebelumnya dilaksanakan secara serentak oleh lima kelas dengan panduan semua guru, kini dilakukan per kelas dengan panduan guru kelas masing-masing.

Berdasarkan temuan penelitian, guru di TK Alam Muara Bungo melakukan perencanaan pembelajaran setiap semester dengan menyiapkan modul guru, RPPH, dan media pembelajaran. Namun, dokumen RPPH belum dicetak dan disediakan di setiap kelas. Sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, perencanaan pembelajaran harus mencakup PROSEM, RPPM, dan RPPH. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di TK Alam Muara Bungo sudah sesuai dengan regulasi tersebut, meskipun RPPH belum tersedia dalam bentuk *print out* di kelas.

---

<sup>39</sup> Wawancara.1.4/GKB1.TK.SAMO/09.02.22

<sup>40</sup> Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/08.02.22

<sup>41</sup> Observasi.1.5/PPPS2/30.12.22

<sup>42</sup> Wawancara.1.1/K.TK.SAMO/20.02.22

TK Alam Muara Bungo juga menyiapkan media pembelajaran sederhana yang dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan tema setiap semester, berupa gambar yang ditempel di dinding kelas, yang dikenal sebagai *display kelas*. Media ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, media ini masih memiliki kekurangan, seperti ukuran yang belum standar dan kurang bervariasi dalam warna dan desain. Menurut Sarwik Utami, meskipun media gambar mudah digunakan, murah, dan dapat mengaktifkan peserta didik, ia juga memiliki kelemahan seperti ukuran yang tidak sesuai, fokus pada indra penglihatan, dan kurang efektif jika terlalu kompleks.<sup>43</sup>

Media pembelajaran secara umum memiliki beberapa fungsi, yaitu: meningkatkan minat belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan kemampuan, memberikan rangsangan yang konsisten, menyamakan pengalaman dan persepsi, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, dan memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.<sup>44</sup> Namun, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang disiapkan dalam bentuk *display kelas* belum sepenuhnya memenuhi kriteria media pembelajaran yang ideal seperti yang dijelaskan di atas.

Perencanaan pembelajaran lainnya yaitu guru TK Alam Muara Bungo mengelompokkan peserta didik berdasarkan usia, yaitu usia 4-5 tahun di kelas TK. A dan usia 5-6 tahun di kelas TK. B. Namun, menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, pengelompokan peserta didik seharusnya tidak hanya berdasarkan usia, tetapi juga mempertimbangkan kecerdasan, gaya belajar, potensi, minat, bakat, serta kesulitan anak. Dengan demikian, kompetensi guru TK Alam Muara Bungo dalam mengidentifikasi peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan tersebut, yang dapat menghambat perkembangan anak.

Guru dan kepala TK Alam Muara Bungo melakukan tindak lanjut dari evaluasi peserta didik dan supervisi terhadap guru. Namun, menurut komponen perencanaan pembelajaran, satu dari dua komponen belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini

---

<sup>43</sup> Sarwik Utami, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (April 2018):137-148. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5346>.

<sup>44</sup> Febriana, *Kompetensi Guru*, h. 112-113.

disebabkan oleh ketidakpahaman guru mengenai konsep tindakan reflektif dan korektif, yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di TK Alam Muara Bungo dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan beberapa pencapaian dan kelemahan. Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran setiap semester, mencakup modul guru, RPPH, dan media pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Namun, dokumen RPPH belum dicetak dan tersedia di setiap kelas, serta media pembelajaran berupa display kelas masih kurang memadai dalam hal ukuran dan desain. Selain itu, kompetensi guru dalam mengidentifikasi potensi peserta didik dan pemahaman mengenai konsep tindakan reflektif dalam penelitian tindakan kelas (PTK) belum sepenuhnya optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syifaa' Qur'an, *Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna Metode Tikrar*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2018.
- Apelgren, Karin ed., and Giertz, Birgitta. *Pedagogical Competence – A Key to Pedagogical Development and Quality in Higher Education*. Uppsala University: Division for Development of Teaching and Learning, 2010.
- Ciptaningtyas, A. et al., "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi* 4, no. 2 (Januari 2020): 686-702. 10.31004/obsesi.v4i2.440.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- Farida, Siti. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika* 5, no. 2 (Desember 2017): 190-192. <https://journal.uim.ac.id/index.php/wacanadidaktika/article/view/157>.
- F. Saudagar dan Idrus A. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press, 2011.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi aksara, 2019.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers, 2019.



<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengelolaan>.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

Kurniawan, Sugeng. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits (Studi Tentang Perencanaan)." *Nur El-Islam* 2, no. 2 (Oktober 2015):11-12.

<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/20>.

Lampiran Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014.

Masnipal. *Menjadi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Masyhuri dan Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.

Nasution, Raisah Armayanti. *Modul Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, (Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2021)*, 12.

Novita, Mona. "Sumber Daya Manusia yang Berkualitas sebagai Harta yang Berharga dalam Sebuah Lembaga Pendidikan Islam." *Nur El-Islam* 4, no.1 (April 2017): 48, <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/73>.

Olsson, Thomas & Roxå, Torgny. "Assessing and rewarding excellent academic teachers for the benefit of an organization." *European Journal of Higher Education* 3, no.1 (March 2013): 40-61. <https://doi.org/10.1080/21568235.2013.778041>.

Olsson, Thomas ed., et al., *Pedagogical Competence - A Development Perspective from Lund University*. Uppsala University: Division for Development of Teaching and Learning, 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Lembaran Negara RI, 2015.

Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Setiawan, Eko. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sum, Theresia Alviani et al., "Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (Januari 2020): 543-550. [10.31004/obsesi.v4i2.287](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287).
- Sunartini et al., "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 16, no.1 (September 2016): 22-32. <https://doi.org/10.21831/hum.v16i1.12070>.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syamillah, Maktabah. *Shahih Al-Bukhari*, No. Hadits. 1385, Juz. 5.
- Tafsir Ringkas Kementerian Agama R.I. Q.S. As-Sajdah/32:5.
- Triwijayanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Utami, Sarwik. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (April 2018):137-148. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wijaya, Iwan. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.